

ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X5 IPA SMAN 1 SURAKARTA

Nisa Ulmah Mudah¹

¹PPG Prajabatan Biologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail : nisaul027@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima suatu pembelajaran, termasuk perbedaan gaya belajar. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu memahami gaya belajar peserta didik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berdiferensiasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X5 IPA SMAN 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dan angket tentang gaya belajar. Observasi dilakukan dan angket gaya belajar diisi oleh 36 peserta didik kelas X5 IPA. Data hasil observasi dan pengisian angket dianalisis menggunakan metode persentase kemudian dideskripsikan. Hasil analisis gaya belajar menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis gaya belajar pada kelas X5 IPA, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas X5 IPA adalah gaya belajar visual dengan persentase 64%.

Kata kunci: Gaya belajar, Visual, Auditori, Kinestetik

ABSTRACT

Student in the school has different characteristic in receiving learning, including different learning styles. Learning styles owned by students affect the achievement of learning objectives. A teacher needs to understand the learning styles of students in order to create effective learning and differentiate. The purpose of this study was to determine the learning styles of students at SMAN 1 Surakarta. The subjects of this study were students of class X5 IPA SMAN 1 Surakarta. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection in this study was carried out using observation instruments and questionnaires about learning styles. Observations were made and the learning style questionnaire was filled out by 36 students of class X5 IPA. Data from observations and questionnaires were analyzed using the percentage method and then described. The results of the analysis of learning styles show that there are 3 types of learning styles in class X5 IPA, namely visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The tendency of the learning style of class X5 IPA students is visual learning style with a percentage of 64%.

Keywords: Learning Style, Visual, Auditory, Kinesthetic

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran yaitu gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting (Catur, 2018). Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*) yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan sensori penglihatan, gaya belajar auditori mengandalkan sensori pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik

mengandalkan sensori gerakan fisik dan sentuhan ketika menerima dan memproses informasi. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu peserta didik dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal (Porter, 2015).

Adanya perbedaan karakteristik dari gaya belajar peserta didik yang menuntut guru untuk lebih memahami strategi pembelajaran yang baik untuk setiap karakteristik peserta didik yang ada. Michael Grinder, pengarang *Risgting The Egucation Conveyor Belt*, telah

mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur, kemudian mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari 30 peserta didik, sekitar 22 peserta didik mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga tidak membutuhkan perhatian khusus, dari sisa 8 peserta didik sekitar 6 peserta didik memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya sehingga, setiap saat peserta didik harus selalu berusaha keras memahami perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada peserta didik dengan menghadirkan cara yang peserta didik pilih, bagi peserta didik ini, mengetahui cara belajar terbaiknya bisa berarti dan memberikan perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan, 2 peserta didik lainnya mempunyai kesulitan belajar karena sebab - sebab eksternal (Hasrul, 2009).

Peserta didik yang menangkap informasi/materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit baginya. Menurut Barbara Prashning dalam Chatib (2015) menyatakan bahwa penyerapan informasi bergantung pada cara orang mengusahakannya. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya. Peserta didik yang mengetahui karakteristik gaya belajarnya sendiri akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran.

Hal serupa juga diungkapkan Chatib (2015) bahwa gaya belajar peserta didik seperti pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, akan memudahkan peserta didik memahami informasi itu. Pada Puncak pemahaman, informasi itu akan masuk ke memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup. Gaya belajar setiap peserta didik yang beragam yang

nantinya harus diakomodasi dengan pembelajaran yang berdiferensiasi. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing peserta didik (Heacox, 2001).

Selain itu pembelajaran juga diarahkan pada penciptaan suasana aktif, kritis, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah melalui pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini relevan dengan pernyataan Gibson, bahwa perubahan keadaan yang non-linier tidak dapat diantisipasi hanya dengan cara berpikir linier melainkan perlu kreativitas, sehingga pendidikan masa depan seharusnya diarahkan pada sistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat mengaktualisasi potensi dirinya. Menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan tuntutan zaman maka guru perlu memahami arah tuntutan pembelajaran terkini agar pembelajarannya lebih bermakna (Sudarisman, 2015)

Peneliti memandang betapa besar manfaat informasi terkait karakteristik gaya belajar peserta didik. Guru harus dapat memahami seluruh gaya belajar peserta didik agar terwujud proses pembelajaran yang efektif dan berdiferensiasi. Berdasarkan pentingnya gaya belajar dalam suatu proses pembelajaran, maka peneliti melakukan analisis terhadap gaya belajar peserta didik X5 IPA 1 di SMAN 1 Surakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi hasil analisis gaya belajar peserta didik kelas X5 IPA di SMAN 1 Surakarta yaitu meliputi Visual, Auditor dan Kinestetik pada mata pelajaran Biologi.
2. Mendeskripsikan karakteristik gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik berdasarkan studi literatur.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Surakarta, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X5 IPA sebanyak 36 anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen yang dilakukan terhadap suatu ciri subjek penelitian menurut keadaan apa adanya tanpa manipulasi. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Surakarta pada mata pelajaran Biologi. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan gaya belajar peserta didik berdasarkan fakta yang didapatkan saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji referensi untuk menjelaskan karakteristik masing-masing gaya belajar. Studi literatur tersebut juga digunakan untuk menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar. Penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner melalui *google form* yang diisi oleh subjek penelitian sebagai instrumen penelitian. Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, langkah pertama yaitu melakukan observasi kegiatan peserta didik selama pembelajaran untuk melihat tipe gaya belajar. Langkah selanjutnya yaitu menyebarkan link angket *google form* yang berkaitan dengan tipe gaya belajar kepada peserta didik. Angket yang digunakan berisi pernyataan atau informasi yang berkaitan dengan tipe gaya belajar peserta didik. Pada angket telah disediakan kolom jawaban dan subjek penelitian dapat secara langsung menjawab pernyataan yang berkaitan dengan dirinya. Data yang didapatkan dari angket kemudian dianalisis agar memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Hasil data yang diperoleh dari pengisian angket kemudian dikelompokkan berdasarkan tipe gaya belajar. Berikut langkah-langkah dalam hasil analisis.

1. Pada angket gaya belajar terdapat pernyataan yang mencerminkan tipe masing-masing gaya belajar dan terdapat pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Jawaban "Ya" mendapatkan skor 1 dan jawaban "Tidak" mendapatkan skor 0.

2. Masing - masing jawaban dari setiap tipe gaya belajar kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan suatu nilai
3. Kecenderungan tipe gaya belajar peserta didik dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai dari masing-masing tipe gaya belajar. Nilai yang paling tinggi menjadi nilai yang digunakan untuk menyimpulkan tipe gaya belajar dominan peserta didik.
4. Data hasil penelitian disajikan dengan membuat tabel dan diagram untuk menggambarkan data pada masing-masing tipe gaya belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis angket dilakukan terhadap 36 subjek penelitian yaitu dari kelas X5 IPA SMAN 1 Surakarta. Analisis angket dilakukan dengan menghitung skor tiap subjek penelitian berdasarkan instrument angket gaya belajar yang di isi. Berdasarkan hasil analisis, maka di dapat 3 kelompok kecenderungan belajar peserta didik yaitu:

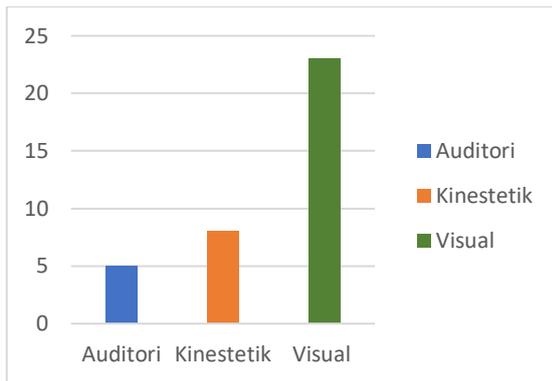
1. Visual, disimbolkan dengan huruf V
2. Auditori, disimbolkan dengan huruf A
3. Kinestetik, disimbolkan dengan huruf K

Hasil analisis menunjukkan gaya belajar peserta didik kelas X5 IPA yaitu jumlah peserta didik dengan gaya belajar visual adalah 23 peserta didik dengan presentase 64%. Jumlah peserta didik dengan gaya belajar auditori adalah 5 peserta didik dengan presentase 14% sedangkan jumlah peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah 8 peserta didik dengan presentase 22%. Berdasarkan hasil tersebut, maka didapatkan hasil bahwa gaya belajar yang dominan di kelas X5 IPA adalah gaya belajar visual. Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Pesentase Gaya belajar

No	Gaya belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Visual	23	64
2	Auditori	5	14
3	Kinestetik	8	22
Total		36	100

peserta didik kelas X5 IPA SMAN 1 Surakarta



Grafik 1. Perbandingan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X5 IPA SMAN 1 Surakarta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, gaya belajar yang dominan di kelas X5 IPA pada mata pelajaran Biologi adalah tipe gaya belajar visual. Hal ini dapat dilihat dari diagram persentase bahwa jumlah peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar visual setengah lebih dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas X5 IPA. Sebelum dilakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi secara langsung saat proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung melihat pada layar atau slide presentasi yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik terlihat lebih senang ketika diberi tugas yang melibatkan pembuatan gambar untuk memahami materi virus daripada hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Berdasarkan hasil angket, peserta didik akan mencari gambar di buku maupun internet untuk lebih memahami materi. Peserta didik lebih suka membaca daripada dibacakan, memahami instruksi secara tertulis, dan membaca catatan berupa gambar/bagan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa gaya belajar yang paling dominan pada peserta didik kelas X5 IPA adalah gaya belajar visual karena peserta didik cenderung lebih senang ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media visual seperti gambar pada slide presentasi. Adapun berdasarkan wawancara dengan peserta didik, peserta didik cenderung menyukai media pembelajaran dengan alat bantu seperti LCD proyektor. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2021) menyatakan bahwa gaya belajar yang paling dominan dalam pelajaran biologi adalah visual.

Gambaran profil gaya belajar peserta didik X5 IPA SMAN 1 Surakarta adalah beragam. Keragaman itu bisa telah dijabarkan dari tabel 1 dan gambar 1 di atas. Jika diurutkan dari kecenderungannya dari yang paling besar ke kecil, gaya belajar itu secara berurutan adalah visual, kinestetik, dan auditori. Gaya belajar yang beragam ini berarti kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran juga beragam yang harus dijawab/diakomodasi oleh sekolah/guru. Konsep pembelajaran yang berdiferensiasi adalah konsep mutlak dalam mengakomodasi hal ini. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang peserta didik. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk peserta didik yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain (Tomlinson, 2000).

Komponen pembelajaran berdiferensiasi ada empat (4) yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2019).

1. Isi meliputi apa yang dipelajari peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik dan kondisi disabilitas / keterbatasan yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua peserta didik) berdasarkan gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

2. Proses, yakni bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan peserta didik, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda - beda dapat diakomodir dengan baik.
3. Produk, bagaimana peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar peserta didik juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.
4. Lingkungan belajar yakni bagaimana cara peserta didik bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka. Produk yang dihasilkan dapat disajikan dalam sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai keterampilan dan minat kelompok masing-masing. Peserta didik diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman sesuai yang sukainya, seperti: a) peserta didik yang suka menggambar membuat produk berupa info grafis/ poster/kliping; b) peserta didik yang suka menyanyi membuat produk berupa lagu; c) peserta didik yang menyukai praktik langsung membuat produk berupa video performance/video animasi; serta d) peserta didik yang suka menulis membuat produk berupa artikel/puisi.

Karakteristik Pembelajaran Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung belajar dengan menggunakan mata mereka. Peserta didik ini lebih suka melihat bagaimana

melakukan sesuatu daripada berdiskusi atau mendengarkan informasi. Pada tipe gaya belajar visual peserta didik belajar dengan cara melihat dan mencermati suatu informasi. Kegiatan yang umum dilakukan peserta didik dengan gaya belajar visual dalam proses pembelajaran adalah membuat catatan yang rapi dan rinci. Selain itu peserta didik dengan tipe gaya belajar visual cenderung senang duduk di bagian depan agar dapat melihat dengan jelas. Adapun saran yang dapat dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan gaya belajar visual, sebagai berikut (Wiedarti, 2018):

1. Guru dapat menggunakan diagram, kode warna atau video pembelajaran untuk memperkuat pengetahuan peserta didik dengan gaya belajar visual
2. Guru dapat menggunakan *flashcard* atau berbagai jenis bagan
3. Guru dapat membimbing peserta didik untuk memuat garis besar atau mind map mengenai materi pelajaran yang dipelajari
4. Guru dapat menggunakan penilaian berupa esay, pilihan ganda dan diagram daripada menggunakan tes yang melibatkan indera pendengaran.

Karakteristik Pembelajaran Auditori

Peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki kecenderungan belajar dengan mendengar dan menyimak penjelasan dari guru. Peserta didik dengan gaya auditori akan memastikan sebuah informasi dengan pemahaman yang baik kemudian akan mengulangnya kembali untuk memantapkan pemahaman. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik auditori dalam proses pembelajaran adalah senang mendengarkan orang lain, senang berdiskusi dan seringkali membaca dengan keras untuk menambah pengetahuan. Adapun saran yang dapat dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan gaya belajar auditori, sebagai berikut (Wiedarti, 2018):

1. Guru memberikan penjelasan terkait materi dengan cara yang berbeda agar dapat diterima peserta didik auditori
2. Guru menggunakan sumber belajar berupa audiobook untuk memaksimalkan kemampuan mendengar peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan
3. Guru dapat memberikan penugasan berupa laporan lisan, wawancara atau paraphrase konten.

Karakteristik Pembelajaran Kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat memahami atau memperoleh suatu informasi dengan berinteraksi, menyentuh, melakukan dan mengalami hal-hal yang ada di sekitarnya. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta. Kegiatan yang biasa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dalam proses pembelajaran yaitu banyak bergerak, banyak bicara disertai gesture serta melakukan kegiatan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Adapaun saran yang dapat dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik, sebagai berikut (Wiedarti, 2018):

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kinestetik seperti bermain peran, melakukan aktivitas fisik sesuai dengan materi, membangun model materi ajar dan bereksperimen secara langsung
2. Guru dapat memberikan penilaian melalui aktivitas fisik yang berhubungan dengan materi ajar seperti menulis bebas dan melakukan permainan
3. Guru memberikan penilaian dengan memaparkan suatu kasus atau masalah untuk dipecahkan secara cepat seperti pilihan ganda, tes dengan isian pendek atau definisi singkat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas X5 IPA SMAN 1 Surakarta yang memiliki tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar

peserta didik kelas X5 IPA SMAN 1 Surakarta didominasi dengan gaya belajar visual. Penelitian ini juga memberikan saran bagi guru dan peserta didik, diantaranya yaitu Guru dapat menerapkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan tipe gaya belajar masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Selain itu, peserta didik dapat lebih memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, I. (2021). Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1, 41–50.
- Catur, M. M. S. P. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 6, 109–116.
- Chatib, M. (2015). *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (2 ed.). Kaifa.
- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK*, 1(2), 1–9.
- Heacox, D. (2001). *Differentiating Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners, Grades 3-12* (1 ed.). Free Spirit Pub.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.
- Porter, B. D. (2015). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (1 ed.). Kaifa.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Florea*, 2, 29–35.
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. *ERIC Digest*, 1, 1–7.



Wiedarti, P. (2018). *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (1 ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.